

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) UNTUK MENDUKUNG PERTANIAN BERKELANJTAN DI DESA DAHOR

¹Izzatul Ilmiyah, ²Rizqi Mubarrok, ³Naryono

^{1,3}STAI Senori Tuban, Indonesia ²UNUGIRI Bojonegoro, Indonesia

Email: izzatulilmiyah@staisenorituban.ac.id, rizqim071@gmail.com,
qnet8899@gmail.com

<i>Article Info</i>	<i>Abstrack</i>
Article History	<i>This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of the people of Dahor Village in utilizing organic waste through training on the production of liquid organic fertilizer (LOF) as an effort to support sustainable agriculture. The main problems identified in Dahor Village were the high dependence on chemical fertilizers and the underutilization of household and agricultural organic waste. The method used in this activity was the Asset Based Community Development (ABCD) approach with a participatory method emphasizing the utilization of local community assets and potentials. The stages of the activity included initial observation, identification of village potential, socialization, training, direct practice of liquid organic fertilizer production, and evaluation. The results showed that the community began to understand the importance of managing organic waste and utilizing it as environmentally friendly liquid organic fertilizer. In addition, the training improved the community's skills in independently producing liquid organic fertilizer and increased public awareness of the importance of sustainable agriculture. This activity had a positive impact on increasing community participation, reducing dependence on chemical fertilizers, and strengthening the utilization of local village potential in supporting a more independent and sustainable agricultural system.</i>
<i>Received :</i>	
<i>Revised :</i>	
<i>Accepted :</i>	
<i>Available online 19 January 2025, Page 1-12</i>	
Keywords: <i>Community Empowement, Liquid Organic Fertilizer, Sustaibable Agriculture, ABCD, Organis Waste.</i>	



Copyright: ©2025. The Authors *Journal of Innovation and Contribution to Community Service* is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian berkelanjutan menjadi salah satu fokus penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Pertanian berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam agar tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang. Konsep ini sejalan dengan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada aspek konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab serta pelestarian lingkungan

hidup (Kementrian Desa, 2022). Sektor pertanian hingga saat ini masih menjadi mata pencaharian utama masyarakat pedesaan di Indonesia. Namun demikian, sektor pertanian juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah tingginya ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk kimia. Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dalam jangka panjang dapat menyebabkan penurunan kualitas tanah, berkurangnya unsur hara alami, serta meningkatnya pencemaran lingkungan (Suryani, 2019). Selain itu, kenaikan harga pupuk dan keterbatasan distribusi pupuk bersubsidi juga menjadi kendala bagi petani dalam menjalankan aktivitas pertanian secara optimal (Prasetyo, 2021).

Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan pupuk organik, khususnya pupuk organik cair (POC). Pupuk organik cair merupakan pupuk yang dibuat dari bahan-bahan alami seperti limbah rumah tangga organik, sisa sayuran, dedaunan, maupun limbah pertanian yang difermentasi sehingga menghasilkan unsur hara yang bermanfaat bagi tanaman (Hidayat, 2020). Penggunaan POC memiliki berbagai keunggulan, di antaranya mudah dibuat, biaya produksi relatif murah, serta mampu memperbaiki struktur tanah dan meningkatkan kesuburan tanah secara alami (Wahyuni, 2021). Selain bermanfaat bagi sektor pertanian, pemanfaatan limbah organik sebagai bahan dasar pembuatan pupuk organik cair juga dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan. Limbah organik rumah tangga maupun limbah hasil pertanian yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan bau dan menjadi sumber pencemaran (Ragil Anandita et al., 2023). Melalui pengolahan menjadi pupuk organik cair, limbah tersebut dapat diubah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomi bagi masyarakat (Yuliana, 2022).

Desa Dahor, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban merupakan salah satu desa yang mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masyarakat Desa Dahor masih cukup bergantung pada penggunaan pupuk kimia dalam kegiatan pertanian. Di sisi lain, limbah organik rumah tangga dan limbah pertanian di desa tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi lokal yang sebenarnya dapat dikembangkan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik cair. Selain itu, pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pembuatan pupuk organik cair masih tergolong terbatas. Sebagian masyarakat belum memahami bahwa bahan-bahan sederhana yang tersedia di lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan menjadi pupuk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya secara optimal.

Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi serta memanfaatkan potensi yang dimiliki (Mardikanto & Soebiato,

2017). Melalui kegiatan pelatihan, masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga praktik langsung mengenai proses pembuatan pupuk organik cair sehingga diharapkan mampu menerapkannya secara mandiri dalam kegiatan pertanian sehari-hari. Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair ini juga sejalan dengan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD), yaitu pendekatan pemberdayaan yang menitikberatkan pada pemanfaatan aset dan potensi lokal yang dimiliki masyarakat.⁸ Dalam hal ini, limbah organik yang tersedia di Desa Dahor menjadi salah satu aset yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pertanian berkelanjutan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) sebagai upaya mendukung pertanian berkelanjutan di Desa Dahor. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong pemanfaatan limbah organik secara lebih optimal dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pertanian yang ramah lingkungan.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Desa Dahor, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban dengan sasaran masyarakat desa, khususnya kelompok petani dan ibu rumah tangga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) sebagai upaya mendukung pertanian berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi lokal yang dimiliki masyarakat sebagai dasar pengembangan komunitas (Dureau, 2013). Pendekatan ini menekankan bahwa masyarakat memiliki sumber daya dan kemampuan yang dapat dikembangkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Hidayah, 2020).

Pendekatan ABCD dipilih karena kegiatan pengabdian ini memanfaatkan potensi lokal berupa limbah organik rumah tangga dan limbah pertanian yang tersedia di Desa Dahor sebagai bahan utama pembuatan pupuk organik cair. Selain itu, masyarakat Desa Dahor yang mayoritas bekerja di sektor pertanian menjadi aset sosial yang mendukung keberhasilan program pelatihan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan ABCD sebagai berikut:

1. *Discovery*

Tahap *discovery* dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan masyarakat untuk mengidentifikasi aset dan potensi yang dimiliki Desa Dahor. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa desa memiliki limbah organik rumah tangga dan limbah pertanian yang cukup melimpah namun belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, masyarakat memiliki pengalaman dasar di bidang pertanian sehingga berpotensi untuk

mengembangkan penggunaan pupuk organik cair dalam kegiatan pertanian sehari-hari (Suhartini, 2021).

2. *Dream*

Tahap *dream* dilakukan melalui diskusi bersama masyarakat untuk menggali harapan dan kebutuhan masyarakat terkait pertanian berkelanjutan. Pada tahap ini masyarakat menginginkan adanya alternatif pupuk yang lebih murah, mudah dibuat, dan ramah lingkungan sebagai solusi atas meningkatnya penggunaan pupuk kimia.

3. *Design*

Tahap *design* dilakukan dengan menyusun rancangan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC). Kegiatan ini meliputi penyusunan materi, penyiapan alat dan bahan, serta penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. Metode pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan praktik langsung agar masyarakat dapat memahami proses pembuatan POC secara lebih mudah (Fauzi, 2022).

4. *Define*

Tahap *define* dilakukan dengan menetapkan fokus kegiatan, yaitu pelatihan pembuatan pupuk organik cair berbasis limbah organik sebagai upaya mendukung pertanian berkelanjutan di Desa Dahor. Fokus kegiatan diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan limbah organik menjadi pupuk yang bernilai guna.

5. *Destiny*

Tahap *destiny* merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam pembuatan pupuk organik cair. Pada tahap ini masyarakat mengikuti praktik langsung pembuatan POC menggunakan bahan-bahan organik yang tersedia di lingkungan sekitar. Selain itu, dilakukan pendampingan agar masyarakat mampu menerapkan pembuatan POC secara mandiri setelah kegiatan selesai dilaksanakan (Setiawan, 2023).

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dan pemahaman peserta selama pelaksanaan pelatihan. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan melalui antusiasme peserta serta kemampuan masyarakat dalam mempraktikkan pembuatan pupuk organik cair secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal dan Potensi Masyarakat Desa Dahor

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama masyarakat Desa Dahor, Kecamatan Grabagan, Kabupaten Tuban. Berikut disampaikan hasil temuan yang telah ditemukan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Sifat Ketergantungan Masyarakat terhadap Penggunaan Pupuk Kimia dan Permasalahan yang Ditimbulkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Dahor bekerja pada sektor pertanian sehingga kebutuhan terhadap pupuk menjadi salah satu faktor penting dalam menunjang

produktivitas pertanian masyarakat. Dalam praktiknya, mayoritas petani masih bergantung pada penggunaan pupuk kimia karena dianggap lebih praktis dan mampu memberikan hasil yang cepat terhadap pertumbuhan tanaman. Namun demikian, penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus juga menimbulkan berbagai permasalahan bagi masyarakat. Berikut beberapa keluhan petani atas meningkatnya biaya produksi pertanian akibat harga pupuk kimia yang semakin tinggi. Selain itu, penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang juga mulai berdampak terhadap kualitas tanah pertanian. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pertanian berkelanjutan yang menyatakan bahwa penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan dapat menyebabkan penurunan kesuburan tanah serta mengurangi kualitas lingkungan pertanian (Putri Choirunnisa et al., 2024).

2. Belum Optimalnya Pemanfaatan Limbah Organik Rumah Tangga dan Limbah Pertanian.

Selain ketergantungan terhadap pupuk kimia, hasil temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa limbah organik rumah tangga dan limbah hasil pertanian di Desa Dahor belum dimanfaatkan secara optimal. Limbah seperti sisa sayuran, dedaunan kering, serta sisa hasil panen sebagian besar hanya dibuang di sekitar rumah maupun lahan pertanian. Padahal limbah organik tersebut memiliki potensi untuk diolah menjadi pupuk organik cair (POC) yang dapat dimanfaatkan kembali dalam kegiatan pertanian masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), masyarakat dipandang memiliki aset dan potensi yang dapat dikembangkan sebagai solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat itu sendiri. Pendekatan ABCD menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari potensi lokal yang dimiliki desa, bukan hanya berfokus pada kekurangan masyarakat (Najamudin & Hafidz Al Fajar, 2024).

3. Adanya Potensi Sumber Daya Lokal dan Modal Sosial Masyarakat Desa Dahor

Berdasarkan hasil observasi, Desa Dahor sebenarnya memiliki potensi yang cukup mendukung untuk pengembangan pupuk organik cair. Potensi tersebut terlihat dari melimpahnya limbah organik rumah tangga dan limbah pertanian yang tersedia di lingkungan masyarakat. Selain itu, masyarakat Desa Dahor juga memiliki budaya gotong royong dan partisipasi sosial yang cukup baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan diskusi awal serta antusiasme masyarakat terhadap program pelatihan yang ditawarkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Desa Dahor memiliki modal sosial yang dapat mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Modal sosial berupa kerja sama dan partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui partisipasi aktif masyarakat, proses pemberdayaan dapat berjalan lebih efektif karena masyarakat tidak hanya

menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek utama dalam pelaksanaan program.

4. Adanya Sumber Daya Pengetahuan Masyarakat Mengenai Pupuk Organik Namun Masih Ada Keterbatasan Keterampilan dalam Pembuatannya

Selain itu, hasil diskusi bersama masyarakat menunjukkan bahwa sebagian masyarakat sebenarnya telah mengetahui keberadaan pupuk organik, namun belum memahami cara pembuatan serta pemanfaatannya secara mandiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan pendampingan dan pelatihan terkait pengolahan limbah organik menjadi pupuk organik cair. Menurut penelitian terbaru tentang inovasi pupuk organik cair untuk pertanian berkelanjutan, pengembangan pupuk organik cair berbasis limbah organik lokal dapat menjadi solusi alternatif dalam mendukung pertanian yang lebih ramah lingkungan dan ekonomis bagi masyarakat desa (Safitri et al., 2026).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, pelatihan pembuatan pupuk organik cair dipandang sebagai solusi yang relevan untuk membantu masyarakat Desa Dahor dalam memanfaatkan limbah organik sekaligus mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan masyarakat, tetapi juga diarahkan untuk membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan dan pemanfaatan potensi lokal desa secara lebih produktif.

Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sebagai tindak lanjut atas temuan permasalahan yang diperoleh pada tahap observasi awal di Desa Dahor. Berdasarkan hasil temuan sebelumnya, masyarakat masih bergantung pada penggunaan pupuk kimia dan belum memanfaatkan limbah organik rumah tangga maupun limbah pertanian secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) dilaksanakan sebagai bentuk solusi pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal desa.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan kelompok petani dan masyarakat Desa Dahor melalui pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pertanian berkelanjutan dan dampak penggunaan pupuk kimia secara berlebihan terhadap kualitas tanah dan lingkungan. Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman bahwa penggunaan pupuk organik dapat menjadi alternatif dalam menjaga kesuburan tanah sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai pelatihan pupuk organik cair yang menyebutkan bahwa pengembangan pupuk organik menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung pertanian ramah lingkungan dan menekan biaya produksi pertanian masyarakat. (Bahtiar, 2024).

Selain penyampaian materi, kegiatan juga dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan pupuk organik cair menggunakan bahan-bahan yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar masyarakat. Bahan yang digunakan meliputi sisa sayuran, daun kering, air cucian beras, gula merah, dan EM4 sebagai bahan

fermentasi. Pemanfaatan bahan lokal dalam pelatihan ini disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Dahor yang memiliki ketersediaan limbah organik cukup melimpah sebagaimana hasil temuan pada subbab sebelumnya. Penelitian terkait pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai bahan pupuk organik cair menunjukkan bahwa limbah organik yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dapat diolah menjadi produk yang bernilai guna dan mendukung pengurangan pencemaran lingkungan (Kamil et al., 2024).

Dalam proses pelatihan, masyarakat terlibat langsung mulai dari tahap pengumpulan bahan organik, pencampuran bahan, hingga proses fermentasi pupuk organik cair. Keterlibatan masyarakat secara aktif menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan yang digunakan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan masyarakat secara langsung. Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pengembangan kapasitas masyarakat. Penelitian terbaru mengenai pelatihan pembuatan pupuk organik cair juga menyebutkan bahwa metode praktik langsung lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dibandingkan hanya melalui penyampaian teori (Rahayu et al., 2024).

Selama kegiatan berlangsung, masyarakat menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi maupun praktik pembuatan pupuk organik cair. Masyarakat mulai memahami bahwa limbah organik yang sebelumnya dianggap sebagai sampah ternyata memiliki nilai guna apabila diolah dengan baik. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan cara pandang masyarakat terhadap pemanfaatan limbah organik di lingkungan desa. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan pengolahan sampah organik yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah rumah tangga secara produktif dan berkelanjutan (Agustina & Kartika Sari, 2024).

Pelaksanaan pelatihan juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Dahor memiliki potensi sosial yang cukup baik dalam mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Budaya gotong royong dan kerja sama antarwarga menjadi faktor pendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Dalam pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), potensi sosial masyarakat merupakan salah satu aset penting dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Dengan adanya partisipasi aktif masyarakat, kegiatan pelatihan dapat berjalan lebih efektif dan mudah diterima oleh masyarakat desa. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pembuatan pupuk organik cair, kegiatan ini juga mulai membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik secara berkelanjutan. Masyarakat mulai memahami bahwa penggunaan pupuk organik tidak hanya membantu mengurangi limbah organik rumah tangga, tetapi juga dapat membantu menjaga kualitas tanah pertanian dalam jangka panjang. Penelitian mengenai pertanian ramah lingkungan menunjukkan bahwa penggunaan pupuk organik mampu membantu memperbaiki

struktur tanah, menjaga kandungan unsur hara, dan mendukung sistem pertanian berkelanjutan yang lebih ramah lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan dampak awal terhadap perubahan pola pikir masyarakat terkait pengelolaan limbah dan kegiatan pertanian. Sebelum pelatihan dilaksanakan, sebagian masyarakat masih menganggap limbah organik sebagai sampah yang tidak memiliki manfaat. Namun setelah mengikuti kegiatan pelatihan, masyarakat mulai memahami bahwa limbah organik dapat diolah menjadi pupuk yang memiliki manfaat ekonomi dan lingkungan. Perubahan pola pikir tersebut menjadi bagian penting dalam proses pemberdayaan masyarakat karena masyarakat mulai mampu melihat potensi lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik cair di Desa Dahor tidak hanya menjadi kegiatan edukatif semata, tetapi juga menjadi bagian dari proses pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal desa dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik dan pengembangan pertanian yang lebih mandiri serta ramah lingkungan.

Dampak Pemberdayaan Terhadap Pertanian Berkelanjutan

Pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) di Desa Dahor memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan limbah organik serta penerapan pertanian berkelanjutan. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan, masyarakat mulai memahami bahwa limbah rumah tangga dan limbah hasil pertanian yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai guna ternyata dapat dimanfaatkan kembali menjadi pupuk organik cair yang bermanfaat bagi tanaman dan lingkungan.

Peningkatan pemahaman masyarakat terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tahapan pembuatan pupuk organik cair serta manfaat penggunaannya dalam kegiatan pertanian. Sebagian masyarakat juga mulai memahami bahwa penggunaan pupuk organik dapat menjadi alternatif dalam mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia yang selama ini menjadi kebutuhan utama dalam kegiatan pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal desa secara lebih produktif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah organik menjadi produk yang bermanfaat bagi pertanian dan lingkungan (Grizca Boelan et al., 2025).

Selain meningkatkan pengetahuan masyarakat, kegiatan pelatihan juga memberikan dampak terhadap perubahan pola pikir masyarakat mengenai pengelolaan limbah organik. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih membuang limbah organik rumah tangga dan limbah pertanian tanpa pengolahan lebih lanjut. Namun setelah pelatihan berlangsung, masyarakat

mulai memahami bahwa limbah organik dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai guna dan manfaat ekonomi. Perubahan pola pikir tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat karena masyarakat mulai mampu melihat potensi lokal yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai aset yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan pertanian. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa edukasi dan praktik langsung mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah organik secara berkelanjutan (Nasihah & Syakbana, 2026).

Dampak lainnya terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pertanian ramah lingkungan. Masyarakat mulai memahami bahwa penggunaan pupuk organik cair tidak hanya bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman, tetapi juga membantu menjaga kualitas tanah dan mengurangi dampak negatif penggunaan pupuk kimia dalam jangka panjang. Dalam diskusi bersama masyarakat, beberapa peserta menyampaikan bahwa penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus menyebabkan tanah menjadi lebih keras dan membutuhkan biaya produksi yang semakin besar. Oleh karena itu, masyarakat mulai tertarik untuk menggunakan pupuk organik cair sebagai alternatif yang lebih ekonomis dan ramah lingkungan. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan pupuk organik cair mampu membantu mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia sekaligus mendukung sistem pertanian yang lebih berkelanjutan (Nur Rokhim et al., 2025).

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan aset lokal desa dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. Pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) menekankan bahwa masyarakat memiliki potensi dan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat itu sendiri. Melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair, masyarakat Desa Dahor mulai mampu mengenali dan memanfaatkan aset lokal berupa limbah organik sebagai bagian dari solusi terhadap tingginya ketergantungan pada pupuk kimia. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pengolahan limbah organik menjadi pupuk cair dapat meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus mendukung pemberdayaan berbasis potensi lokal desa (Bagus Kariri et al., 2023).

Pelaksanaan kegiatan juga memberikan dampak terhadap meningkatnya partisipasi sosial masyarakat dalam kegiatan bersama. Selama proses pelatihan berlangsung, masyarakat menunjukkan kerja sama yang cukup baik mulai dari proses pengumpulan bahan, praktik pembuatan pupuk organik cair, hingga diskusi mengenai pemanfaatan pupuk pada tanaman pertanian. Budaya gotong royong yang dimiliki masyarakat Desa Dahor menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek utama dalam proses pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelatihan mampu

meningkatkan partisipasi sosial dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat (Slamet et al., 2024).

Selain memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair juga memiliki potensi dampak jangka panjang terhadap pengembangan pertanian berkelanjutan di Desa Dahor. Apabila masyarakat mampu menerapkan penggunaan pupuk organik secara berkelanjutan, maka kegiatan ini dapat membantu menciptakan sistem pertanian yang lebih mandiri, ramah lingkungan, dan ekonomis bagi masyarakat desa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan pupuk organik cair dapat menjadi bagian penting dalam mendukung ketahanan pangan serta pelestarian lingkungan melalui sistem pertanian berkelanjutan (Siti Rahayu et al., 2024).

Dengan demikian, pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik cair di Desa Dahor tidak hanya menjadi kegiatan edukasi semata, tetapi juga menjadi bagian dari proses pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pertanian berkelanjutan. Kegiatan ini berhasil mendorong masyarakat untuk lebih sadar terhadap pentingnya pengelolaan limbah organik, pemanfaatan potensi lokal desa, serta penerapan sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) di Desa Dahor telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan limbah organik sebagai bahan pendukung pertanian berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat Desa Dahor masih bergantung pada penggunaan pupuk kimia dan belum memanfaatkan limbah organik rumah tangga maupun limbah pertanian secara optimal. Melalui pelaksanaan pelatihan, masyarakat mulai memahami bahwa limbah organik dapat diolah menjadi pupuk organik cair yang memiliki manfaat bagi tanaman sekaligus membantu menjaga lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki masyarakat Desa Dahor. Pendekatan tersebut mendorong masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi desa, proses pelatihan, hingga praktik langsung pembuatan pupuk organik cair. Keterlibatan aktif masyarakat menunjukkan bahwa proses pemberdayaan tidak hanya berfokus pada pemberian materi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat secara partisipatif.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pikir masyarakat terhadap pengelolaan limbah organik dan pentingnya pertanian ramah lingkungan. Masyarakat mulai menyadari bahwa penggunaan pupuk organik cair dapat menjadi alternatif dalam mengurangi ketergantungan terhadap pupuk kimia, menekan biaya produksi pertanian, serta membantu menjaga kualitas tanah dalam jangka panjang. Selain itu, kegiatan pelatihan juga mampu meningkatkan

partisipasi sosial masyarakat melalui budaya gotong royong dan kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan.

Dengan demikian, pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) di Desa Dahor tidak hanya menjadi kegiatan edukatif semata, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kemandirian masyarakat berbasis potensi lokal desa. Kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan sehingga mampu mendukung terciptanya sistem pertanian yang lebih mandiri, ekonomis, dan ramah lingkungan di Desa Dahor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Pemerintah Desa Dahor beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kelompok petani dan masyarakat Desa Dahor yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC).

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada lembaga kampus serta seluruh pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini, baik dalam bentuk dukungan moral maupun teknis. Partisipasi dan kerja sama dari berbagai pihak menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pemberdayaan masyarakat berbasis pertanian berkelanjutan di Desa Dahor. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta menjadi langkah awal dalam pengembangan pertanian yang lebih mandiri, ramah lingkungan, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Afandi. (2020). *Asset Based Community Development (ABCD)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Malang.
- Angga Haikal Wahyudi, Muhammad Zul'Asfy Rayhan, Gloria Salsa Br Sembiring, Bunga Nailah Syam, & Ermelia Verawaty Hutagalung. (2024). *The Low Interest of Indonesian People to Read Books*. 2(10).
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Fitriyah, N., Isnaini, M., & Marlina, N. (2025). Pendampingan Peningkatan Kebermanfaatan Pojok Baca Desa sebagai Upaya Menumbuhkan Kembangkan Minat Baca pada Anak. *Jurnal Warta PKM*, 28(1), 85–93.
- H. Hardi Mulyono, SE, M. (2018). *Prosiding Nasional Seminar Literasi Sastra Dalam Penguatan Pendidikan Karakter* (pp. 1–217). Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan.
- Hidayah, A. (2017). Pengembangan Model Til (The Information Literacy) Tipe The Big6 dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi di Sekolah. *Jurnal PENA*, 4(1), 624.

- Hidayanto, J., Rahardjo, T. J., & Daman. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik Di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 33–39.
- Hidayat, H. P., & Masyhur, M. (2019). Meningkatkan Minat Baca Anak Dengan Memanfaatkan Buku Pelajaran Dan Buku Cerita. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(02), 61–66.
- John P. Kretzman, & John L. Mcknight. (1993). *Building Communities From The Inside Out: A Path Toward Finding And Mobilizing A Community's Assets*. Institute for Policy Research.
- Karunia Eka Nafilatul Janah, Pratiwi Retnaningdyah, Ali Mustofa. (2022). Digital Extensive Reading In Indonesia: A Critical Review. *Jurnal Of English Language Teaching and Linguistics*, 7(3).
- Kholiq , A, & Luthfiyati, D. (2018). Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMAN 1 Bluluk Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 1–11.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamedia.
- Nashihin, Siswadi, Musbihin, & Ishaq, Z. (2022). Pendampingan Pembuatan Pojok Baca terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SDN Tenggulun Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan. *Keris : Journal of Community Engagement*, 04(02), 193–202.
- Nasrullah. (2022). Peran Komunitas Kedai Baca Jenny dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Kreativitas Masyarakat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), 1–6.
- Nazilatur Rosida, I., Ilmiyah, I., & Patih, H. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Pembuatan Batik Desa Di Desa Sendang Senori. *Journal of Innovation and Contribution to Community Service*, 1(1), 14–25.
- OECD. (2014). *PISA 2009 & PISA 2012 Result in Focus. Programme For International Student Assessment*.
- Parmadi, E. H., & Widodo, Y. H. (2021). Pemberdayaan Ibu PKK Desa Bleberan Melalui Pelatihan Kewirausahaan dalam Upaya Mendukung Desa Wisata Bleberan. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 114–118.
- Putu Andre Wiranatha, Made Hery Santosa. (2024). Systematic Literature Review on Students' Reading Habits in Indonesia in the Era of Technology. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27–38.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Siregar, E, & Nara, I. (n.d.). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Ghalia Indonesia.
- Subandi, S., Nur Asiyah, Ida Fiteriani, & Mispani. (2019). Pendampingan Kemandirian Ekonomi Kerakyatan Melalui Program Pembuatan Pakan Alternatif Berbahan Baku Ampas Tahu dan Daun Talas Pada Komunitas Peternak Ikan Gurame Di Metro Utara Kota Metro. *Engagement : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 85–92.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.

- Suyanto. (2009). *Literasi Fungsional: Konsep dan Penerapannya dalam Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Taulabi, I., Imron, A., & Khoiruddin, M. A. (2017). Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Di Taman Baca Masyarakat. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 11(1), 137–158. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v11i1.165>
- Zuhdi, M, & Fajriani, Y. (n.d.). *Pendekatan Ekologis dalam Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. 6(4).